

PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS: KOLABORASI KAMPUS DAN WARGA

Ida Faridah

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo Indonesia

faridahida242@gmail.com

Abstract

Community-based education is a strategic approach in bridging the gap between the academic world and the social reality of society. Collaboration between campuses and citizens is important in responding to educational challenges that are not only oriented towards mastery of theory, but also towards social empowerment and community capacity building. This study aims to analyze the forms, processes, and impacts of collaboration between universities and communities in the implementation of community-based education. The research method used is a qualitative approach with a case study design, through data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation of collaborative programs involving lecturers, students, and local residents. The results show that collaboration between campuses and residents can create a contextual, participatory, and sustainable learning process, as well as encourage an increase in critical awareness among the community regarding social issues in their environment. The discussion of the research confirms that community-based education not only functions as a means of knowledge transfer, but also as a medium for strengthening social capital, developing local leadership, and increasing community independence. However, this study also found challenges in the form of limited resources, differences in interests, and program continuity. The research conclusion emphasizes that community-based education through collaboration between campuses and residents is a relevant and effective education model, as long as it is supported by institutional commitment, active community participation, and sustainable program planning.

Keywords: *Community-Based Education, Campus and Community Collaboration, Empowerment*

Abstrak

Pendidikan Berbasis Komunitas Merupakan Pendekatan Strategis Dalam Menjembatani Kesenjangan Antara Dunia Akademik Dan Realitas Sosial Masyarakat. Kolaborasi Antara Kampus Dan Warga Menjadi Penting Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Yang Tidak Hanya Berorientasi Pada Penguasaan Teori, Tetapi Juga Pada Pemberdayaan Sosial Dan Peningkatan Kapasitas Komunitas. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Bentuk, Proses, Serta Dampak Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Komunitas. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Pendekatan Kualitatif Dengan Desain Studi Kasus, Melalui Teknik Pengumpulan Data Berupa Observasi, Wawancara Mendalam, Dan Dokumentasi Terhadap Program Kolaboratif Yang Melibatkan Dosen, Mahasiswa, Dan Warga Setempat. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kolaborasi Kampus Dan Warga Mampu Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Kontekstual, Partisipatif, Dan Berkelanjutan, Serta Mendorong Peningkatan Kesadaran Kritis Masyarakat Terhadap Permasalahan Sosial Di Lingkungannya. Pembahasan Penelitian Menegaskan Bahwa Pendidikan Berbasis Komunitas Tidak Hanya Berfungsi Sebagai Sarana Transfer Pengetahuan, Tetapi Juga Sebagai Media Penguatan Modal Sosial, Pengembangan Kepemimpinan Lokal, Dan Peningkatan Kemandirian Masyarakat. Namun Demikian, Penelitian Ini Juga Menemukan Adanya Tantangan Berupa Keterbatasan Sumber Daya, Perbedaan Kepentingan, Serta Kesinambungan Program. Kesimpulan Penelitian Menegaskan Bahwa Pendidikan Berbasis Komunitas Melalui Kolaborasi Kampus Dan Warga Merupakan Model Pendidikan Yang Relevan Dan Efektif, Sepanjang Didukung Oleh Komitmen Institusional, Partisipasi Aktif Masyarakat, Serta Perencanaan Program Yang Berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Komunitas, Kolaborasi Kampus dan Warga, Pemberdayaan

Submitted: 2025-12-19

Revised: 2025-12-27

Accepted: 2026-01-05

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam dinamika masyarakat yang terus berkembang, pendidikan tidak dapat lagi dipahami hanya sebagai aktivitas penyampaian ilmu pengetahuan di ruang formal. Pendidikan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan kondisi sosial masyarakat, termasuk berbagai persoalan seperti ketimpangan, keterbatasan akses, dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola

potensi yang dimiliki (Cantika et al., 2024). Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan masa kini menekankan pentingnya keterkaitan antara institusi pendidikan dan konteks sosialnya. Pendidikan yang tidak berpijak pada realitas sosial berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang memiliki sensitivitas terhadap permasalahan masyarakat. Hal ini mendorong perlunya model pendidikan yang kontekstual dan partisipatif agar mampu menjawab tantangan sosial secara efektif (Lestari et al., 2024).

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, pendidikan berbasis komunitas berkembang sebagai pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas sosial (Novitasari, 2023). Pendidikan berbasis komunitas mengakui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Dengan melibatkan warga secara aktif, proses pendidikan menjadi lebih relevan dan berdampak langsung terhadap kehidupan sosial. Selain itu, pendekatan ini mendukung prinsip pendidikan demokratis yang menekankan keterlibatan berbagai pihak dalam setiap tahapan pelaksanaan Pendidikan (Kamaruzaman et al., 2022).

Dalam ranah pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama antara kampus dan warga menjadi wujud nyata dari tanggung jawab sosial tersebut. Melalui kolaborasi ini, kampus berperan sebagai agen transformasi sosial yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa dan dosen dapat memahami persoalan komunitas secara langsung, sementara masyarakat memperoleh akses terhadap pendampingan dan penguatan kapasitas. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara lebih efektif (Kamaruzaman et al., 2022).

Namun demikian, praktik pendidikan tinggi masih menunjukkan jarak antara aktivitas akademik dan kebutuhan masyarakat. Banyak program akademik yang belum memberikan dampak signifikan bagi komunitas. Aktivitas perguruan tinggi sering kali bersifat formal dan administratif, sehingga kurang menyentuh persoalan sosial secara langsung. Hal ini menyebabkan pendidikan tinggi dipersepsi kurang responsif terhadap realitas Masyarakat (Hidayah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan model pendidikan yang mampu memperkuat hubungan antara kampus dan komunitas secara berkelanjutan.

Pendidikan berbasis komunitas menjadi solusi strategis dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Kolaborasi antara kampus dan warga memungkinkan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual, sementara masyarakat berperan sebagai mitra aktif. Pertukaran pengetahuan yang terjadi secara timbal balik ini memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial dan mendorong terwujudnya pemberdayaan Masyarakat (Hasibuan et al., 2023).

Meski memiliki potensi besar, penerapan pendidikan berbasis komunitas menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, perbedaan kepentingan, serta lemahnya kesinambungan program menjadi kendala utama. Selain itu, belum semua perguruan tinggi memiliki komitmen kelembagaan yang kuat dalam mendukung pendekatan ini. Dari sisi masyarakat, tingkat partisipasi yang beragam juga memengaruhi keberhasilan program (Farida Nurfalah & Rifka Noviani Santika, 2023). Oleh karena itu, pendidikan berbasis komunitas memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pendidikan berbasis komunitas dengan fokus kolaborasi kampus dan warga menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola kerja sama, proses pelaksanaan, serta dampak pendidikan berbasis komunitas terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dalam pengembangan pendidikan tinggi yang lebih responsif dan berorientasi pada pemberdayaan sosial (Ndoang et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan berbasis komunitas dan keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada aspek keterampilan, ekonomi, atau capaian mahasiswa, tanpa menempatkan kolaborasi kampus dan warga sebagai proses pendidikan yang saling memberdayakan (Abdullah et al., 2025). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menekankan pendidikan berbasis komunitas sebagai pendekatan utama yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman proses dan makna sosial yang muncul dalam praktik kolaborasi tersebut. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengamati fenomena pendidikan secara menyeluruh dalam konteks aslinya. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap bentuk kerja sama serta dinamika interaksi antara dosen, mahasiswa, dan warga dalam kegiatan pendidikan berbasis komunitas (Tasdik, 2022). Oleh sebab itu, metode ini dinilai tepat untuk menggambarkan kompleksitas hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan sivitas akademika dan masyarakat setempat. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran, pola partisipasi, dan bentuk interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Hutauruk & Pakpahan, 2021). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan dosen, mahasiswa, serta warga yang berperan aktif dalam program kolaboratif. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan para informan. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan dokumen, seperti laporan kegiatan dan arsip program, yang berkaitan dengan pelaksanaan kolaborasi kampus dan warga (Sukma et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap awal, data yang terkumpul diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menafsirkan data untuk mengidentifikasi pola kolaborasi, proses pendidikan, serta implikasinya terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat melakukan pendalaman terhadap temuan lapangan secara berkelanjutan (Hariyanti & Sundawa, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi, baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi data kepada informan untuk memastikan akurasi temuan penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Naldo et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat berperan penting dalam menghadirkan proses pembelajaran yang selaras dengan kondisi sosial setempat. Keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan tidak terbatas pada penyampaian konsep teoritis (Sari & Erika MD., 2022). Masyarakat diposisikan sebagai mitra aktif yang turut menyumbangkan pengetahuan berbasis pengalaman dan kearifan lokal. Interaksi yang terbangun mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan secara timbal balik, sehingga proses pendidikan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan nyata komunitas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu memperkuat hubungan antara dunia akademik dan realitas sosial (Safriana et al., 2024).

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa kolaborasi kampus dan warga memperkuat dimensi partisipatif dalam pembelajaran. Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Partisipasi ini tercermin dari keterlibatan warga dalam diskusi, penyampaian aspirasi, serta evaluasi program (Prasetyo et al., 2021). Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas mampu menciptakan proses belajar yang inklusif dan demokratis.

Selain meningkatkan partisipasi, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan kolaboratif turut mendukung keberlanjutan proses pendidikan. Program yang disusun bersama masyarakat cenderung lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal dan potensi yang tersedia. Perguruan tinggi tidak hanya hadir dalam jangka pendek, tetapi membangun relasi berkelanjutan dengan komunitas. Keberlanjutan ini terlihat dari adanya tindak lanjut kegiatan dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri (Roziqin et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas berpotensi menjadi proses pembelajaran jangka Panjang.

Hasil penelitian tambahan menunjukkan bahwa kolaborasi antara kampus dan warga juga berdampak pada peningkatan literasi sosial dan kapasitas reflektif peserta program, baik dari kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap pengetahuan baru yang bersumber dari pendekatan ilmiah, sementara mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas persoalan sosial di tingkat local (Cahyono et al., 2022). Proses pembelajaran yang berlangsung di ruang komunitas mendorong terjadinya dialog kritis yang memperkaya sudut pandang kedua belah pihak. Interaksi ini membentuk sikap saling menghargai dan mengurangi jarak sosial antara dunia akademik dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis komunitas tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek struktural dan partisipatif, tetapi juga pada dimensi kognitif dan afektif para peserta. Dengan demikian, kolaborasi kampus dan warga berkontribusi terhadap pembentukan ekosistem pembelajaran yang inklusif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas manusia secara menyeluruh (Suryadarma et al., 2023).



Gambar 1 Diskusi Partisipatif Kampus dan Warga

Gambar diatas ini menggambarkan aktivitas diskusi kelompok yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan warga dalam suasana dialogis. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pandangan dan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini mencerminkan proses pembelajaran dua arah, di mana pengetahuan akademik dipadukan dengan pengalaman sosial warga. Interaksi yang terjalin menunjukkan bahwa masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan setara.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis masyarakat sebagai dampak dari pendidikan berbasis komunitas. Melalui proses refleksi bersama, masyarakat menjadi lebih peka terhadap persoalan sosial yang ada di lingkungannya. Warga mulai mampu mengidentifikasi masalah, memahami penyebabnya, serta merumuskan alternatif solusi secara kolektif. Kesadaran kritis ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam upaya perbaikan kondisi sosial (Trisno et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial yang berkelanjutan.

Dampak lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kapasitas sosial masyarakat. Interaksi intensif dengan sivitas akademika memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi ini turut memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Penguatan kapasitas ini menjadi modal penting bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di lingkungannya (Jannah, 2025).



Gambar 2 Pelatihan dan Praktik Lapangan Bersama Warga

Gambar diatas ini memperlihatkan kegiatan pelatihan yang melibatkan mahasiswa dan warga secara bersama-sama dalam praktik langsung. Kegiatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Melalui aktivitas ini, masyarakat memperoleh keterampilan praktis, sementara mahasiswa mendapatkan pemahaman nyata tentang kondisi sosial komunitas. Hal ini memperkuat karakter pembelajaran yang aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga mencatat adanya sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis komunitas. Keterbatasan sumber daya, waktu, serta perbedaan tingkat pemahaman antar pihak menjadi kendala yang perlu dikelola. Namun, tantangan tersebut tidak menghambat secara signifikan pelaksanaan program karena diatasi melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif (Yuanga et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi sangat ditentukan oleh komitmen dan kerja sama yang baik antara kampus dan masyarakat.

Penelitian ini juga menegaskan peran strategis dosen dan mahasiswa dalam mendukung keberhasilan pendidikan berbasis komunitas. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, sementara mahasiswa bertindak sebagai penghubung antara teori dan praktik sosial. Kolaborasi ini menciptakan suasana belajar yang dialogis dan inklusif. Keberadaan

mahasiswa di tengah masyarakat turut memperkuat fungsi pendidikan tinggi sebagai agen perubahan sosial (Ambar Teguh Sulistiyan et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan berbasis komunitas melalui kolaborasi kampus dan warga efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran kritis dan kapasitas sosial Masyarakat (Nurhayati et al., 2021). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis komunitas merupakan model strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas sosial masyarakat.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam memperluas makna pendidikan di luar batas institusi formal. Model kolaborasi antara kampus dan warga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah dari akademisi kepada masyarakat, melainkan berkembang menjadi interaksi timbal balik yang saling memperkaya (Sudarwo et al., 2023). Dalam konteks ini, kampus berfungsi sebagai fasilitator pengetahuan dan penggerak sosial, sementara masyarakat menjadi subjek aktif yang berkontribusi melalui pengalaman dan kearifan lokalnya. Sinergi tersebut menciptakan ruang belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan riil masyarakat. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai transfer ilmu teoritis, tetapi sebagai proses sosial yang membangun kesadaran kritis dan kemampuan kolektif dalam menghadapi persoalan lingkungan sekitar (Maharani & Putra, 2023).

Temuan penelitian juga menguatkan pandangan bahwa pendidikan berbasis komunitas berkontribusi signifikan terhadap penguatan modal sosial masyarakat. Melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan warga, terbentuk jaringan kepercayaan, solidaritas, dan kerja sama yang semakin erat. Interaksi yang berkelanjutan mendorong tumbuhnya rasa saling memiliki terhadap program pendidikan yang dijalankan, sehingga partisipasi masyarakat tidak bersifat simbolik, melainkan substantif (Rahmawati et al., 2021). Modal sosial ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program, karena memungkinkan masyarakat untuk mengorganisasi diri, berbagi sumber daya, serta membangun kesepakatan bersama dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi.

Selain memperkuat modal sosial, pendidikan berbasis komunitas terbukti berperan dalam pengembangan kepemimpinan lokal. Proses pembelajaran yang partisipatif memberikan ruang bagi warga untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini mendorong munculnya figur-firug lokal yang memiliki kapasitas koordinatif dan kemampuan pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang tumbuh dari dalam komunitas cenderung lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, karena berakar pada pengalaman langsung dan pemahaman konteks local (Hafidz Awlawi et al., 2023). Dengan demikian, kolaborasi kampus dan warga tidak hanya menghasilkan output pendidikan, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat secara internal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian masyarakat. Melalui pendekatan yang menekankan pembelajaran berbasis masalah, masyarakat didorong untuk mengenali potensi dan keterbatasan yang dimiliki, serta mengembangkan solusi secara mandiri. Pendampingan dari pihak kampus berperan sebagai penguat kapasitas, bukan sebagai penentu tunggal arah program (Sukma et al., 2021). Pola ini membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Kemandirian yang

terbentuk menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan berbasis komunitas dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi pendanaan, waktu, maupun tenaga pendamping, menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. Selain itu, perbedaan kepentingan antara pihak kampus dan masyarakat terkadang memunculkan dinamika yang memerlukan proses negosiasi berkelanjutan. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan tersebut berpotensi menghambat efektivitas kolaborasi (Adianti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme komunikasi yang terbuka dan perencanaan yang fleksibel agar program dapat berjalan selaras dengan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Tantangan lain yang terungkap dalam pembahasan adalah isu kesinambungan program pendidikan berbasis komunitas. Banyak inisiatif kolaboratif yang menunjukkan hasil positif pada tahap awal, namun menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan setelah periode pendampingan berakhir (Hasibuan et al., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya komitmen institusional dari perguruan tinggi serta penguatan kapasitas lokal sebagai strategi keberlanjutan. Dengan memperhatikan aspek perencanaan jangka panjang, penguatan kepemimpinan lokal, dan pengelolaan sumber daya secara mandiri, pendidikan berbasis komunitas berpotensi menjadi model pembangunan pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis komunitas yang dijalankan melalui kolaborasi antara kampus dan warga merupakan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan realitas sosial melalui keterlibatan langsung sivitas akademika dalam kehidupan komunitas. Proses pembelajaran yang terbentuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai partisipasi, kesadaran sosial, dan pemecahan masalah secara kolektif (Hamdani et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang memperkaya peran perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat.

Kesimpulan penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas pendidikan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh adanya komitmen institusional dari perguruan tinggi dan partisipasi aktif masyarakat. Dukungan kebijakan, sumber daya, serta kesinambungan pendampingan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan program kolaboratif. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Sinergi antara kampus dan warga inilah yang memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan (Khadijah & Puspita, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis komunitas melalui kolaborasi kampus dan warga merupakan model pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sosial, kemandirian, dan kepemimpinan lokal masyarakat. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada perencanaan program yang berorientasi jangka panjang serta kemampuan semua pihak untuk mengelola tantangan yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan kepentingan (Sudarwo et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan berbasis komunitas perlu dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, S., Yuniar, D. C., Nugraha, W., Nugraha, M. E., Sutiyo, S., Masito, F., & Sukahir, S. (2025). Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 5(2), 92–104. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214>
- Adianti, I. (2021). Proses Penyusunan Masterplan Kampung melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.121>
- Ambar Teguh Sulistiyan, Aulia Putri Hijriyah, Nurmala Shofia Hamiidayah, Nanda Cindy Hendaliani, & Miladiyatul Tsania Zulfa. (2023). Pendampingan Remaja Desa dalam Mengatasi Permasalahan Pernikahan Dini melalui Komunitas PIK Remaja di Desa Wonokampir, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i1.8049>
- Cahyono, S. I., Triyono, T., Muhayat, N., Surojo, E., & Triyono, T. (2022). Rancang Bangun Alat Olahraga Luar Ruang untuk Pengembangan Integrasi Wisata Alam-Olahraga. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 299–304. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.6703>
- Cantika, V. M., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2024). Pendidikan Masyarakat Adat dalam Kerangka Kurikulum Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 682–690. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1600>
- Farida Nurhalah, & Rifka Noviani Santika. (2023). Pelatihan Komunikasi Pemasaran E-Commerce Melalui Aplikasi Layanan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika Kota Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i1.661>
- Hafidz Awlawi, A., Konadi, H., & Rambe, S. A. (2023). LABORATORIUM BIMBINGAN KONSELING PENGEMBANGAN LIFE SKILL ANAK BERBASIS KOMUNITAS GURU DAN ANAK DISABILITAS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 14 TAKENON KABUPATEN ACEH TENGAH. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.55>
- Hamdani, I. M., Nurhidayat, N., Karman, A., Adhalia H, N. F., & Julianingsih, A. H. (2024). Edukasi dan Pelatihan Data Science dan Data Preprocessing. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.125>
- Hariyanti, H., & Sundawa, D. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8326>
- Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.270>
- Hidayah, E. N., Maulana, A. A., & Cahyonugroho, O. H. (2021). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH KERTAS, PLASTIK DAN LOGAM MELALUI BANK SAMPAH DI KAWASAN PERUMAHAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3347>
- Hutauruk, A. C., & Pakpahan, A. F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Web pada Universitas Advent Indonesia Menggunakan Metode Agile Development (Studi Kasus: Universitas Advent Indonesia). *CogITO Smart Journal*, 7(2), 315–328. <https://doi.org/10.31154/cogito.v7i2.328.315-328>
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Kamaruzaman, K., Amali, I., Heniawati, T., Anggraini, S., Indriani, I., Asyikin, N., Safar, M., Apriyanti, F. L., Hartono, H., Juliana, J., Safari, R., & Zulfikri, A. K. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>
- Khadijah, I., & Puspita, A. (2023). Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata

- dan Bermutu. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i1.2755>
- Lestari, R. N., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 218–226. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4036>
- Maharani, A., & Putra, R. H. (2023). ADAPTASI PENDIDIKAN ERA 4.0: COVID-19 MOMENTUM MENGKONSTRUKSI SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.17977/um032v6i1p27-34>
- Naldo, R. A. C., Pasaribu, M. P. J., Gultom, S., Elpina, E., Saragih, D., Manalu, L. P., & Sianipar, S. K. L. (2024). Merealisasikan Perlindungan Hukum Dari Kekerasan Seksual Di Dalam Lingkungan Kampus Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 402–409. <https://doi.org/10.36985/66s8kr27>
- Ndoang, F. A., Jehani, G. P. De, Molan, K. S. H., Peten, Y. Y. P., & Indriyati, I. (2025). Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Pembangunan Yang Berkelanjutan di Desa Ria Bao. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 511–516. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9445>
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248–257. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i4.462>
- Nurhayati, F., Suroto, S., Sudarso, S., Muhammad, H. N., Juniarisca, D. L., & Prakoso, B. B. (2021). Penyegaran Guru tentang Asesmen Kompetensi Minimum pada Mata Pelajaran PJOK melalui Pelatihan Berbasis Komunitas Guru. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.26877/jpom.v2i2.10205>
- Prasetyo, B., Rohman, T., Solihin, S., Sundoro, S., & Kalbuana, N. (2021). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 2, 31–38. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v2i01.451>
- Rahmawati, V., Tulipa, D., & Sancoko, A. H. (2021). PEMBENTUKAN KOMUNITAS AKSELERASI WIRAUSAHA MUDA MAHASISWA FAKULTAS KEWIRAUSAHAAN UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.53834/mdn.v7i1.3031>
- Roziqin, A., Mursit, R. A. K., Anggoro, A. B., & Achmadi, T. A. (2023). Peningkatan Produktivitas Pengolahan Makanan Bomah Resto Melalui Pengembangan Mesin Pencetak Bakso Multi Kapasitas. *Surya Abdimas*, 7(3), 506–514. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2578>
- Safriana, S., Kusumai, M., Nurmala, L., Ruseni, R., Mardhiah, A., Putri, D. M., Silitonga, D., Harianti, E., Anwar, L., & Cantika, P. W. (2024). Pembuatan face scrub (lulur wajah) berbahan kopi dan beras bagi masyarakat desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan. *Health Community Service*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.47709/hcs.v2i1.3833>
- Sari, E. K., & Erika MD., B. R. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN MINUMAN TRADISIONAL BERKHASIAT DI DUSUN PELEM SEWU, PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL. *EDUKASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.61179/epmas.v2i1.343>
- Sudarwo, R., Parhanuddin, L., Mujiburrahman, M., & Anam, K. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Etnis Sasak (Studi Kasus Kehidupan Komunitas Suku Sasak di Desa Mengkulu Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 407–424. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7478>
- Sukma, I. B., Azis, A., & Pebrianti, I. K. (2021). PERENCANAAN LAMPU PENERANGAN JALAN UMUM MENGGUNAKAN TENAGA SURYA (SOLAR CELL) UNTUK ALTERNATIF PENERANGAN JALAN TALANG PETE PLAJU DARAT. *TEKNIKA: Jurnal Teknik*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.35449/teknika.v8i2.184>
- Suryadarma, E. H. E., Kurnianto, R., Nugraha, B. B., & Setiyanto, A. P. (2023). Peningkatan Nilai Produk Desa Wisata di Kampung Gula Borobudur Berbasis Teknologi Laser. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 76–80. <https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7304>

- Tasdik, K. (2022). Smart Digital Laboratory: Strategi Sinergitas Antar Perguruan Tinggi Dalam Membangun Desa Tertinggal. *Jurnal Wahana Informatika*, 1(2), 140–146. <https://doi.org/10.53675/si.v1i2.17>
- Trisno, M., Muhammadiah, M., & Bahri, S. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Cacia Lapor Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5316>
- Yuangga, K. D., Sunarsi, D., & Pratama, G. D. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i1.587>